
**TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT TRANSISI
(Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)****Oleh****Yan Piter Basman Ziraluo****Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan****Email: yanpiterz@yahoo.com****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa transisi tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara meracik tanaman obat keluarga, dan persepsi masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga di desa Bawodobara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan september, ada sekitar 16 jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara sebagai tanaman obat keluarga. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman obat ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa Bawodobara sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan turun temurun tersebut karena tanaman obat yang digunakan memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Adapun saran yang ditawarkan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Bawodobara untuk membudidayakan tanaman obat keluarga untuk menghindari kepunahan dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga & Masyarakat Transisi.**PENDAHULUAN**

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan berbagai media dan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tidak hanya didapatkan melalui ucapan atau tulisan tetapi dapat disampaikan melalui benda-benda yang ada dilingkungan seperti tumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang

dapat digunakan sebagai obat disebut tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu kajian didalam ilmu etnobotani.

Mengingat luasnya cakupan etnobotani maka peneliti membatasi kajian dalam ruang lingkup pemanfaatan tanaman obat keluarga. Terkait tentang tanaman obat keluarga, Nias memiliki potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan keadaan tanah yang baik dan subur sehingga memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh. Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjagakesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, danmeningkatkanpendapatan.

Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan

tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat terutama di Desa Bawodobara. Desa Bawodobara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

Masyarakat di Desa Bawodobara masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tanaman obat. Walaupun di daerah ini sudah dimasuki oleh kebudayaan modern, namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya. Masyarakat Desa Bawodobara memanfaatkan tanaman disekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tumbuhannya yang mudah didapat pengolahannya juga lebih sederhana. Dengan melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat di Desa Bawodobara dalam memanfaatkan tanaman obat disekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tanaman obat di desa tersebut.

Dari uraian diatas peneliti terinspirasi mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Bawodobara dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Hal ini menjadi sebuah kajian etnobotani terkait kearifan lokal tentang tanaman obat keluarga di Desa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manfaat tanaman obat keluarga sebagai salah satu tradisi pengobatan masyarakat di Desa Bawodobara.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat Keluarga di Desa Bawodobara.
3. Untuk mendeskripsikan cara meracik tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit di Desa Bawodobara.
4. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga di Desa Bawodobara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bawodobara Kecamatan Fanayama yang dilaksanakan pada bulan September, dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian yaitu desa Bawodobara. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan meliputi data dan informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan. Hasil dari penelitian misalnya hasil dari wawancara melalui informan akan di kumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dimana lembar wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data yang kita inginkan. Teknik yang kedua yaitu observasi dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan penelitian untuk itu peneliti memerlukan dokumentasi supaya dengan dokumentasi yang berupa foto dapat mengungkapkan suatu situasi pada saat melakukan penelitian. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Bawodobara Kecamatan Fanayama terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga diantaranya yaitu:

1. Andong (*Cordyline fruticosa*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Nendrulo*. Daun andong



dimanfaatkan sebagai obat untuk mencegah terjadinya pendarahan pada wanita setelah melahirkan.

2. Bantotan (*Ageratum conyzoides*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Cöfö- cöfö*. *Cöfö-cöfö* atau bantotan di manfaatkan oleh masyarakat desa Bawodobara sebagai obat penurunan demam.



3. Daun Ungu (*Graptophyllum pictu*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan sebutan *Najaleu*. Dimana daun ungu dimanfaatkan masyarakat sebagai obat bengkak atau keseleo. Pemanfaatan daun ungu sebagai obat bengkak sudah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya.



4. Gandarusa (*Justica gendarussa*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Jöndru*. *Jöndru* atau gandarusa dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara sebagai obat memar (memperlancar peredaran darah). Pemanfaatan gandarusa sebagai obat memar telah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya.



5. Jarak (*Jatropha curcas L*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Lafandru*. *Lafandru* atau jarak dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara untuk mengobati sembelit atau sesak napas pada anak. Pemanfaatan jarak untuk mengobati sembelit dan sesak napas sudah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya.



6. Jambu Biji (*Psidium guajava L*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Kabu*. Jambu biji biasanya dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara dalam mengobati penyakit mencret. Pemanfaatan jambu biji sebagai obat

mencret sudah lama digunakan masyarakat dengan memanfaatkan bagian daunnya.



7. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Limo adulo*. Jeruk nipis umumnya dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara untuk mengobati batuk. Biasanya masyarakat memanfaatkan bagian buahnya.



8. Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Sesema*. Kembang sepatu biasanya dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara sebagai obat demam dan obat batuk, biasanya masyarakat memanfaatkan bagian daunnya.



9. Kelapa (*Cocos nucifera* L)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Ohi*. Pohon kelapa menghasilkan buah kelapa, yang dimanfaatkan dari buah kelapa adalah air kelapa. Biasanya air buah kelapa dimanfaatkan masyarakat sebagai obat panas dalam. Komposisi yang sangat luar biasa dari air kelapa menyebabkan air kelapa mempunyai potensi yang sangat besar sebagai cairan untuk menjaga kesehatan dan mengobati beberapa penyakit.



10. Kunyit (*Curcuma domestica* val)

Dalam bahasa nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Undre*. Selain sebagai bumbu dapur, masyarakat desa Bawodobara umumnya memanfaatkan bagian rimpang kunyit sebagai obat batuk, pilek, sedangkan daunnya digunakan sebagai obat sakit perut anak.



11. Lempuyang (*Zingiber aromaticum*)

Dalam bahasa nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Mondra*. Lempuyang merupakan tanaman rimpang yang biasa digunakan untuk membuat jamu. Masyarakat desa Bawodobara umumnya memanfaatkan bagian rimpang lempuyang sebagai obat batuk.


 12. Pinang (*Areca catechu L.*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Fino*. Pohon pinang menghasilkan buah pinang, yang dimanfaatkan masyarakat dari buah pinang adalah biji buahnya. Masyarakat desa Bawodobara memanfaatkan biji pinang sebagai obat mencret.


 13. Pisang kepok (*Musa acuminata*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Gae bo'ole*. Masyarakat Desa Bawodobara memanfaatkan tunas pisang kepok sebagai alternatif pencegah terjadinya keguguran artinya masyarakat percaya bahwa tunas pisang kepok berfungsi untuk memperkuat janin dalam kandungan, biasanya masyarakat khususnya yang hamil muda mengonsumsinya saat usia janin 2 sampai 3 bulan.


 14. Pepaya (*Carica papaya L.*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *bala*. Umumnya masyarakat desa Bawodobara memanfaatkan bagian daun pepaya untuk mengobati demam berdarah (malaria).


 15. Sirsak (*annona muricata L.*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Ndruria niha*. Masyarakat desa Bawodobara biasanya memanfaatkan bagian daun sirsak untuk mengobati penyakit gula.



16. Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) per)

Dalam masyarakat nias, tanaman inidikenal dengan nama *Jakhoji*. Selain memperindah pekarangan rumah, sosor bebek dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit. Masyarakat desa Bawodobara memanfaatkan sosor bebek untuk mengobati penyakit mencret.



Pembahasan

Pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan salah satu alternatif pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bawodobara untuk mengatasi berbagai masalah gangguan kesehatan atau penyakit. Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh masyarakat desa Bawodobara dilihat dari segi jenis tanaman obatnya hingga cara meracik tanaman obat sangatlah beragam. Hal tersebut

karena jenis tanaman obat dan jenis penyakit yang berbeda sehingga peracikannya pun berbeda-beda.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga yang biasa dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara. Dari 16 jenis tanaman obat keluarga yang biasa dimanfaatkan masyarakat dalam mengobati penyakit, ternyata ada beberapa tanaman yang tidak tepat penggunaan dengan khasiat yang dimiliki tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan persepsi masyarakat tentang khasiat tanaman tertentu dalam mengobati penyakit.

Selama ini pengetahuan masyarakat akan manfaat tanaman obat keluarga dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah diwariskan oleh orangtua, mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya tanaman mengandung senyawa kimia. Dimana kandungan aktif pada suatu tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya dari serangan hama, bermanfaat juga bagi kesehatan manusia. Selain warisan turun temurun dari orangtua, tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit juga didapatkan melalui alam mimpi. Secara logika pendapat tersebut tidak dapat diterima karena tidak dapat dibuktikan, namun kenyataannya masyarakat masih mempercayai hal tersebut.

Saat penelitian ini berlangsung, peneliti telah berusaha untuk melakukan yang terbaik, namun dengan segala keterbatasan yang ada pada peneliti berbagai kendala terjadi saat mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti pun menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak sempurna yang dikehendaki. Peneliti sendiri memiliki kendala dalam bercakap-cakap atau berinteraksi langsung dengan masyarakat desa Bawodobara sehingga dalam mencari beberapa sumber yang akurat tentang jenis-jenis tanaman obatkeluarga

yang di dapat dari hasil wawancara jadi sulit, karna masyarakat hanya menceritakan jenis-jenis tanaman obat keluarga yang mereka ketahui dalam bahasa daerah niasdantampa menjelaskan sedetail mungkin ciri-ciritanaman obat tersebut. Selain itu hasil penelitian hanya menggambarkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di desa Bawodobara Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan tanaman obat di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa Bawodobara merupakan suatu tradisi masyarakat dan juga warisan turun temurun dari orangtua/nenek moyang desa tersebut.
2. Terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga yang biasa dimanfaatkan masyarakat desa Bawodobara dalam mengobati penyakit seperti tanaman andong, bandotan, daun ungu, gandarusa, jarak, jambu biji, jeruk nipis, kembang sepatu, kelapa, kunyit, lempuyang, pinang, pisang kepok, papaya, sirsak, sosor bebek.
3. Masyarakat desa Bawodobara dalam meracik tanaman obat keluarga dengan cara mencampurkan dengan tanaman atau bahan lain seperti kuning telur ayam kampung.
4. Persepsi masyarakat desa Bawodobara tentang tanaman obat keluarga secara keseluruhan sangat baik, karena sudah menjadi tradisi/kebiasaan masyarakat dalam menggunakannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di desa Bawodobara, kecamatan Fanayama, kabupaten Nias Selatan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dengan melihat potensi tumbuh tanaman obat keluarga di desa Bawodobara, sebaiknya masyarakat desa Bawodobara khususnya ibu rumah tangga yang paham

akan manfaat tanaman obat bekerjasama dengan pengurus tim penggerak PKK Fanayama untuk membuat usaha obat/program Tanaman Obat Keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

2. Untuk menghindari kepunahan beberapa jenis tanaman obat diperlukan keterlibatan Kepala desa Bawodobara untuk bersosialisasi dengan masyarakat desa Bawodobara dalam membudidayakan tanaman obat keluarga.
3. Sebaiknya dalam proses pengolahan atau peracikan tanaman obat yang dikonsumsi oleh masyarakat ditentukan berapa banyak takaran yang bisa digunakan dalam mencegah sekaligus mengobati penyakit.
4. Perlu adanya penelitian tindak lanjut, artinya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak hal atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, Lukas Tersono. 2006. *Tanaman Obat dan Jus untuk Asam Urat dan Rematik*. Jakarta: Agro Media.
- [2] Dalimartha. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- [3] Ghony dan Almansyur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Handayani, Tuti. 2013. *Kitab Obat Ajaib Yang Wajib Dimiliki APOTEK HIDUP*. Yogyakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- [5] Handoyo, Koko. 2014. *Jamu Sakti Mengobati Berbagai Penyakit*. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- [6] Hakim, Lucki. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: ketahanan pangan, kesehatan, dan agrowisata*. Malang: Selaras.
- [7] Kariman. 2014. *Bebas Penyakit dengan Tanaman Ajaib*. Surakarta: Open books.

-
- [8] Mindarti dan Nurbaeti. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- [9] Moleong. 2016. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- [10] Putra,Wikanda. 2016. *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- [11]Pranata. 2014. *Herbal Toga Gaya Hidup Sehat Alami dengan Apotek Hidup*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- [12]Redaksi Trubus. 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik*. Bogor: PT Trubus Swadaya.
- [13]Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14]Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani
- [15]Suparni dan Wulandari. 2017. *Herbal Kalimantan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- [16]Haria, Serlia. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Penyembuhan Penyakit Sistem Pencernaan Manusia Di Desa Bawomataluo Sebagai Modul Mata Kuliah Fisiologi Hewan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.
- [17]Sari, I.D., Y.Yuyun., S.Selma., Riswati., dan S.Muhammad. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, (online), vol.5 ,No.2 ,(https://media.Neliti.com/media/publications/05194-ID-tradisi-masyarakat-dalam-penanaman- dan- p.pdf, diakses 08 Mei 2018).